

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI TASIKMALAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh:

Nama : Axel Eleazar Nugraha

NPM : 2013610065



**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
2018**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG



Nama : Axel Eleazar Nugraha
NPM : 2013610065
Jurusan : Teknik Industri
Judul Skripsi : ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI
TASIKMALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 30 Juli 2018

Ketua Program Studi Teknik Industri

(Dr. Carles Sitompul, S.T., M.T., MIM)

Pembimbing Pertama

(Inge Barlian, Dra., Ak., M.Sc.)

Pembimbing Kedua

(Arip Budiono, S.T., M.B.A., M.Kom.)



Pernyataan Tidak Mencontek atau Melakukan Tindakan Plagiat

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Axel Eleazar Nugraha

NPM : 2013610065

dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI TASIKMALAYA”

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bandung, 30 Juli 2018

Axel Eleazar Nugraha
2013610065

ABSTRAK

Manusia memiliki kebutuhan dalam kehidupan yang dijalani. Dalam menjalani hidup, manusia memiliki ketergantungan pada ekosistem alam seperti sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan pangan akan diprioritaskan dalam pemenuhannya oleh manusia. Kebutuhan pangan manusia mencakup kebutuhan karbohidrat dan protein. Menurut data dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia pada tahun 2017, berdasarkan jumlah penduduk di Jawa Barat dapat dikatakan konsumsi daging ayam di Jawa Barat pada tahun 2017 sebanyak 336.764.642 kg sedangkan populasi yang tersedia di Jawa Barat sebanyak 169.118.018 kg. Selain itu setiap tahunnya konsumsi daging ayam broiler meningkat 1,12% setiap tahunnya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan terdapat peluang untuk membuat usaha ternak ayam broiler. Perhitungan kelayakan usaha ditinjau dari aspek hukum, aspek pasar, aspek teknis, aspek lingkungan, dan aspek finansial. Pada aspek pasar digunakan beberapa alat bantu yaitu *porter's 5 forces model* dan SWOT. Pada aspek hukum dilakukan studi literatur serta wawancara untuk mengetahui dan menilai semua jenis izin-izin usaha yang dibutuhkan. Pada aspek teknis dilihat seluruh kebutuhan teknis yang dibutuhkan. Sedangkan dalam aspek keuangan dibutuhkan arus kas, menggunakan metode IRR, NPV, dan *payback period*. Dengan metode-metode tersebut dapat dilakukan penilaian setiap aspeknya.

Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan aspek hukum, pasar, teknis, lingkungan, dan finansial. Aspek hukum yang dapat dinyatakan layak karena perizinan dapat dipenuhi. Aspek pasar layak karena terdapat peluang pasar untuk ayam broiler. Aspek teknis layak karena lokasi usaha yang mendukung untuk usaha ternak ayam broiler. Aspek lingkungan yang layak karena dapat mengolah limbah dengan baik. Aspek finansial layak berdasarkan nilai *net present value*, *internal rate of return*, dan *discounted payback period*. Dari kelima aspek tersebut seluruhnya dinyatakan layak sehingga usaha ternak ayam broiler di Tasikmalaya ini dinyatakan layak untuk dijalankan.

ABSTRACT

Humans have a need in life that is lived. In living life, humans have a dependence on natural ecosystems such as clothing, food, and boards. Food needs will be prioritized in fulfillment by humans. Human food needs include carbohydrate and protein needs. According to data from the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia in 2017, based on population in West Java can be said chicken meat consumption in West Java in 2017 as much as 336.764.642 kg while the population available in West Java as much as 169.118.018 kg. In addition each year the consumption of broiler chicken meat increased 1.12% every year.

Based on these data can be concluded there is an opportunity to make a business of broiler chickens. The calculation of business feasibility in terms of legal aspects, market aspects, technical aspects, environmental aspects, and financial aspects. In the market aspect, some tools are used, they are porter's 5 forces model and SWOT. In legal aspect, literature study and interview to know and evaluate all kinds of business permit required. On the technical aspect views all the technical requirements required. While in financial aspect required cash flow, using IRR method, NPV, and payback period. With these methods can be assessed every aspect.

The analysis is conducted by considering the legal, market, technical, environmental, and financial aspects. Legal aspects that can be declared feasible as permissions can be met. Market aspect is feasible because there are market opportunities for broiler chickens. Technical aspect is feasible due to the location of business that support for the business of broiler chickens. The environmental aspect is feasible because it can treat the waste well. Financial aspect is feasible based on value of net present value, internal rate of return, and discounted payback period. Of the five aspects are all declared feasible so that the business of broiler chickens in Tasikmalaya is declared eligible to run.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penelitian yang dilakukan pada skripsi ini. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk dalam menempuh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Teknologi Industri Program Studi Teknik Industri UNPAR. Penulis sangat mengharapkan bahwa hasil skripsi ini dapat berguna bagi semua pembaca dan dapat memberikan inspirasi untuk teman-teman yang ingin mencoba untuk membuka suatu bisnis.

Penulis juga sangat bersyukur karena skripsi ini dapat selesai dengan baik berkat dukungan dari keluarga, dosen, dan teman-teman. Ketiga pihak tersebut telah membantu penulis untuk lebih fokus dan bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Inge Barlian, Dra., Ak., M.Sc. dan Pak Arip Budiono, S.T., M.B.A., M.Kom. selaku dosen pembimbing yang sudah dengan sangat baik dalam membimbing proses penyusunan skripsi ini dan meluangkan waktunya untuk melakukan bimbingan.
2. Pak Dr. Paulus Sukpto, Ir., M.B.A. dan Pak Fransiscus Rian Pratikto, S.T., M.T., M.S. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dalam sidang proposal.
3. Ibu Loren Pratiwi, S.T., M.T. dan Ibu Cherish Rikardo, S.Si., M.T. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dalam sidang skripsi.
4. Keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman Teknik Industri, khususnya Moh. Rizky Hiramadhan, Harris Jauhari, Ryan Tobias, Agum Maulana S., Laurensius Andre Aldinov, Dimas Ichsan O., Kristian B. S., Levin C.R.E, Zhong Tian Sheng, Alfian Syarif S., Jusuf R. J.
6. Teman-teman Nuns yang telah menjadi teman yang sangat baik selama ini, dan mendukung saya dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh responden yang meluangkan waktunya pada proses pengumpulan data.

Penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah disebutkan di atas. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membangun dan menyempurnakan skripsi ini.

Bandung, 30 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	I-1
I.1 Latar Belakang Masalah.....	I-1
I.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah.....	I-4
I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian.....	I-6
I.4 Tujuan Penelitian.....	I-7
I.5 Manfaat Penelitian.....	I-8
I.6 Metodologi Penelitian.....	I-8
I.7 Sistematika Penulisan.....	I-11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	II-1
II.1 Klasifikasi Ayam.....	II-1
II.2 Ayam Petelur.....	II-2
II.3 Ayam Pedaging (Broiler).....	II-3
II.3.1 Hama dan Penyakit.....	II-6
II.4 Lingkungan Hidup Budi Daya Ayam Broiler	II-7
II.5 Kewirausahaan	II-8
II.6 <i>Feasibility Study</i>	II-9
II.7 Aspek-aspek Studi Kelayakan Usaha	II-11
II.8 Aspek Finansial	II-16
II.8.1 Modal yang Digunakan.....	II-17

18

II.8.2	Arus Kas.....	II-
II.8.3	Depresiasi.....	II-19
II.8.4	Kriteria Penilaian Investasi.....	II-19
II.9	Analisis Dampak Lingkungan.....	II-21

BAB III DATA DAN PENGOLAHAN DATA..... III-1

18

III.1	Usaha Ternak Ayam Broiler.....	III-1
III.2	Aspek Hukum.....	III-2
III.3	Aspek Pasar.....	III-10
III.3.1	Peluang Pasar.....	III-10
III.3.2	Alur Distribusi.....	III-14
III.3.3	<i>Porter's Five Forces Analysis</i>	III-15
III.3.4	Analisis SWOT.....	III-
III.4	Aspek Teknis.....	III-20
III.4.1	Lokasi Usaha.....	III-21
III.4.2	<i>Layout</i> Usaha.....	III-22
III.4.3	Jenis Kandang.....	III-23
III.4.4	Kuantitas Kebutuhan Tenaga Kerja.....	III-32
III.5	Aspek Lingkungan.....	III-35
III.6	Aspek Finansial.....	III-37
III.6.1	Skenario Penjualan.....	III-37
III.6.2	Tingkat Inflasi.....	III-39
III.6.3	Investasi Awal.....	III-39
III.6.4	Biaya Umum dan Administrasi.....	III-41
III.6.5	Harga Pokok Produksi Ayam Broiler.....	III-43
III.6.6	Depresiasi.....	III-46
III.6.7	Arus Kas.....	III-48
III.6.8	Sumber Dana dan Perhitungan <i>Weighted Average Cost Capital</i>	III-49
III.6.9	Rencana Pengembalian Utang.....	III-50
III.6.10	Laporan Laba/Rugi.....	III-50
III.6.11	Penilaian Investasi.....	III-51

BAB IV ANALISIS.....	IV-1
IV.1 Analisis Aspek Hukum.....	IV-1
IV.2 Analisis Aspek Pasar.....	IV-2
IV.3 Analisis Aspek Teknis.....	IV-4
IV.4 Analisis Aspek Lingkungan.....	IV-6
IV.5 Analisis Aspek Finansial.....	IV-7
IV.6 Rekomendasi.....	IV-10
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	V-1
V.1 Kesimpulan.....	V-1
V.2 Saran.....	V-2

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Konsumsi Daging Segar di Indonesia	I-2
Tabel I.2	Populasi Ayam Broiler di Jawa Barat.....	I-3
Tabel I.3	Jumlah Perusahaan Ayam Broiler di Jawa Barat	I-4
Tabel II.1	Klasifikasi Ayam.....	II-1
Tabel II.2	Frekuensi Pemberian Pakan Ayam Broiler.....	II-5
Tabel II.3	Kelebihan dan Kekurangan Perusahaan Perseorangan	II-12
Tabel II.4	Kelebihan dan Kekurangan Badan Usaha Firma	II-12
Tabel II.5	Kelebihan dan Kekurangan Badan Usaha CV	II-13
Tabel II.6	Kelebihan dan Kekurangan Badan Usaha PT	II-13
Tabel III.1	Kesimpulan Surat Izin.....	III-7
Tabel III.2	Konsumsi Daging Sapi, Ayam Ras, dan Ayam Kampung di Indonesia per Kapita.....	III-10
Tabel III.3	Jumlah Penduduk Jawa Barat.....	III-11
Tabel III.4	Populasi Ayam Broiler di Jawa Barat	III-12
Tabel III.5	Analisis SWOT Usaha Ternak Ayam Broiler	III-18
Tabel III.6	Jadwal Vaksinasi.....	III-20
Tabel III.7	Suhu dan Kelembapan Optimal bagi Ayam Broiler	III-21
Tabel III.8	Tugas dan Wewenang Tenaga Kerja	III-34
Tabel III.9	Hasil Wawancara Rata-rata Mortalitas	III-38
Tabel III.10	Kondisi dan Skenario Penjualan	III-38
Tabel III.11	Tingkat Inflasi	III-39
Tabel III.12	Peralatan Kandang	III-40
Tabel III.13	Rekapitulasi Biaya Investasi.....	III-41
Tabel III.14	Rekapitulasi Biaya Administrasi	III-41
Tabel III.15	Rincian Biaya Listrik Tidak Langsung	III-42
Tabel III.16	Rincian Biaya Peralatan Lain.....	III-42
Tabel III.17	Rincian Kebutuhan Pakan Ayam Broiler per Panen	III-43
Tabel III.18	Rincian Harga Kebutuhan Pakan	III-44
Tabel III.19	Kebutuhan Obat Ayam Broiler	III-44
Tabel III.20	Rincian Biaya Listrik Langsung	III-45

Tabel III.21	Rincian Upah Tenaga Kerja.....	III-45
Tabel III.22	Rekapitulasi Harga Pokok Produksi Ayam Broiler	III-46
Tabel III.23	Umur Pakai Barang Investasi.....	III-46
Tabel III.24	Depresiasi.....	III-47
Tabel III.25	Sumber Dana.....	III-49
Tabel III.26	Rekapitulasi WACC	III-50
Tabel III.27	Rencana Pengembalian Utang	III-50
Tabel III.28	Penilaian Investasi <i>Pessimistic</i> Skenario 1.....	III-51
Tabel IV.1	Penilaian Investasi <i>Pessimistic</i> Skenario 1.....	IV-8
Tabel IV.2	Penilaian Investasi Kondisi <i>Optimistic</i> Skenario 3.....	IV-9

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Diagram Alir Metodologi Penelitian.....	I-10
Gambar II.1	Ayam Petelur.....	II-2
Gambar II.2	Skema Pembibitan Ayam Broiler.....	II-3
Gambar II.3	Ayam Broiler.....	II-4
Gambar III.1	Grafik Konsumsi Daging Segar di Indonesia	III-11
Gambar III.2	Grafik Jumlah Penduduk di Jawa Barat.....	III-12
Gambar III.3	Permintaan dan Populasi Ayam Broiler di Jawa Barat	III-14
Gambar III.4	Diagram Distribusi Penjualan Ayam Broiler	III-15
Gambar III.5	<i>Porter's Five Forces Analysis</i>	III-16
Gambar III.6	<i>Layout</i> Kandang Ayam Broiler	III-23
Gambar III.7	Kandang Tipe <i>Open House</i>	III-24
Gambar III.8	Kandang Tipe <i>Closed House</i>	III-25
Gambar III.9	<i>Exhaust Fan</i> Tipe Box	III-26
Gambar III.10	<i>Heater</i>	III-27
Gambar III.11	<i>Cell Deck</i>	III-28
Gambar III.12	Temptron.....	III-29
Gambar III.13	Tempat Pakan Ayam Tipe <i>Chain Feeding</i>	III-30
Gambar III.14	<i>Feed Pan</i>	III-30
Gambar III.15	Tempat Minum <i>Nipple System</i>	III-31
Gambar III.16	Sekam (<i>Litter</i>).....	III-32
Gambar III.17	Proses Bisnis Usaha Ternak Ayam Broiler	III-33
Gambar III.18	Sekam sebagai Alas Kandang	III-36

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	Analisis Finansial Kondisi <i>Pessimistic</i>
LAMPIRAN B	Analisis Finansial Kondisi <i>Most Likely</i>
LAMPIRAN C	Analisis Finansial Kondisi <i>Optimistic</i>

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang permasalahan yang terjadi, identifikasi dan perumusan masalah, pembatasan masalah dan asumsi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

I.1 Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki kebutuhan dalam kehidupan yang dijalani. Dalam menjalani hidup, manusia memiliki ketergantungan pada ekosistem alam seperti sandang, pangan, dan papan. Ketiga aspek tersebut merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan yaitu sandang untuk pakaian, pangan untuk makanan, dan papan untuk tempat tinggal atau rumah. Kebutuhan tersebut dapat diurutkan berdasarkan prioritasnya yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan primer yaitu kebutuhan yang sangat penting untuk dipenuhi dibandingkan dengan kebutuhan sekunder dan tersier. Kebutuhan pangan termasuk kebutuhan primer yang dapat diartikan kebutuhan pangan sangat penting untuk dipenuhi terlebih dahulu.

Kebutuhan pangan akan diprioritaskan dalam pemenuhannya oleh manusia, karena tanpa pangan manusia tidak akan bisa melanjutkan hidup dan kebutuhan tersebut akan terus menerus berlanjut dalam kehidupan. Kebutuhan pangan manusia mencakup kebutuhan karbohidrat dan protein. Masyarakat Indonesia membutuhkan beras dalam pemenuhan karbohidrat sehari-hari, lalu untuk kebutuhan protein masyarakat Indonesia membutuhkan daging-dagingan. Kebutuhan protein yang dipenuhi oleh masyarakat Indonesia salah satu sumbernya adalah daging ayam. Terdapat beberapa daging ayam yang dapat diolah menjadi kebutuhan pangan, namun jenis daging ayam yang paling diminati masyarakat Indonesia yaitu ayam broiler. Jenis ayam tersebut diminati masyarakat Indonesia karena memiliki harga yang relatif terjangkau dan dapat diolah menjadi berbagai makanan.

Menurut data dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, pada tahun 2014, konsumsi protein hewani khususnya dari daging ayam broiler per kapita masyarakat Indonesia cenderung terus meningkat sebesar 2,27% per tahun sedangkan untuk konsumsi daging ayam buras pada periode tersebut mengalami penurunan rata-rata 3,93% per tahun. Peningkatan konsumsi daging ayam nasional didukung pertumbuhan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan masyarakat yang cenderung meningkat. Berdasarkan data yang didapatkan dengan permintaan yang tinggi untuk daging ayam, membuat peluang untuk usaha ternak ayam tinggi pada masyarakat Indonesia.

Konsumsi daging segar masyarakat Indonesia pada tahun 2014 mencapai 5,005 kilogram per kapita per tahun, naik 6,65 persen dari tahun sebelumnya yaitu, 4,693 kg per kapita per tahun. Konsumsi daging segar menurut Kementerian Pertanian paling besar bersumber dari daging ayam broiler sebesar 3,96 kg per kapita per tahun atau 79,18 persen total konsumsi masyarakat. Pada tahun 2015 konsumsi daging ayam broiler naik menjadi 4,79 kg per kapita dan tahun 2016 naik menjadi 5,11 kg per kapita. Data tersebut dapat dilihat pada tabel I.1.

Tabel I.1 Konsumsi Daging Sapi, Ayam Ras, dan Ayam Kampung di Indonesia per Kapita

URAIAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
Daging Sapi			
- Kuantitas (Kg)	0,261	0,417	0,417
- Nilai (Rp)	26.280,00	40.880,00	46.146,43
Daging Ayam Broiler			
- Kuantitas (Kg)	3,963	4,797	5,110
- Nilai (Rp)	110.230,00	128.584,29	145.217,86
Daging Ayam Kampung			
- Kuantitas (Kg)	0,521	0,626	0,626
- Nilai (Rp)	19.397,14	24.663,57	28.000,71

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kementerian Pertanian)

Para peternak di daerah ini menjadikan usaha peternakannya sebagai usaha pokok dan juga sebagai cabang usaha dalam rangka menambah penghasilan. Jumlah populasi ayam di Jawa Barat dari tahun ke tahun meningkat. Pada tahun 2013 jumlah populasi ayam di Jawa Barat sebanyak 79.559.977 ekor, pada tahun 2017 jumlahnya meningkat menjadi 112.745.345 ekor yang dapat dilihat pada tabel I.2. *Supply* daging ayam yang ada di Jawa Barat itu berasal

dari beberapa daerah baik dari dalam wilayah Jawa Barat itu sendiri maupun diluar Jawa Barat. Meskipun *supply* daging ayam berasal dari berbagai wilayah tetapi belum dapat memenuhi permintaan daging ayam di wilayah Jawa Barat. Hal ini disebabkan masih sedikitnya peternak ayam di wilayah Jawa Barat dan semakin meningkatnya kebutuhan pangan dengan peningkatan jumlah penduduk.

Tabel I.2 Populasi Ayam Broiler di Jawa Barat

	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah	79.559.977	93.964.742	98.109.477	103.210.249	112.745.345

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Hal ini tentunya menjadi peluang bagi para peternak ayam potong untuk meningkatkan produksi daging ayam potongnya dengan cara memperbanyak jumlah populasi ayam potong yang ditenak, atau bekerjasama dengan membuat wadah yang berfungsi untuk memberikan pengarahan-pengarahan pada individu yang ingin memulai usaha ayam potong, sehingga masyarakat tertarik untuk menjalankan usaha ayam potong. Produktivitas ayam broiler dipengaruhi 3 faktor, yaitu bibit, pakan dan manajemen pemeliharaan. Oleh karena itu, ketiga faktor ini perlu diperhatikan agar mengurangi ketidakpastian saat menjalankan usaha tersebut.

Permintaan pasar untuk ayam broiler berkisar antara 1,2 kg sampai dengan 1,5 kg. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai bobot ideal tersebut membutuhkan sekitar 30 hari. Proses ternak tersebut merupakan proses ternak yang paling singkat jika dibandingkan dengan ayam pejantan yang masa ternak lebih dari 30 hari. Maka dari itu ayam broiler cocok untuk ditenakan. Menurut Kementerian Pertanian dapat dilihat dari sisi produksi, kecenderungan yang meningkat pada produksi DOC broiler (*Daily Old Chick*) atau dikenal sebagai ayam pedaging yaitu melonjak menjadi 1,2 juta ekor pada 2008 dari tahun sebelumnya hanya 1,1 juta ekor. Demikian juga dengan produksi DOC layer atau ayam petelur tercatat naik dari 64 juta ekor pada 2007 menjadi 68 juta ekor pada 2008.

Perusahaan yang menjalankan pada budidaya ayam broiler juga belum terlalu banyak apabila dibandingkan dengan permintaan konsumsi ayam broiler. Dapat dilihat pada tabel I.3 yaitu perusahaan yang menjalankan budidaya ayam broiler. Pada tabel I.3 perusahaan budidaya ayam broiler tahun 2014 menurun dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 81 perusahaan. Namun tahun selanjutnya

perusahaan budidaya kembali bertambah karena kebutuhan ayam broiler yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk di Jawa Barat.

Tabel I.3 Jumlah Perusahaan Ayam Broiler di Jawa Barat

Kegiatan Utama - Ternak Ayam	Jumlah Perusahaan Ayam Pedaging Menurut Kegiatan Utama			
	2013	2014	2015	2016
Pembibitan - Pure Line	3	1	-	-
Pembibitan - Grand Parent Stock (GPS)	7	7	3	8
Pembibitan - Parent Stock	60	77	68	76
Budidaya	106	81	91	91
Total Perusahaan	176	166	162	175

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas mengenai ternak ayam yang menjanjikan dimulai dari tingkat permintaan yang tinggi oleh masyarakat Indonesia, proses ternak yang singkat, kenaikan konsumsi ayam yang naik setiap tahunnya, dan juga biaya dalam melakukan ternak ayam yang murah dikarenakan proses ternak yang singkat menjadi faktor-faktor yang mendukung bahwa ternak ayam broiler lebih menjanjikan dibandingkan dengan jenis ayam lainnya. Namun disamping semua faktor yang menjanjikan tersebut, terdapat faktor-faktor yang harus diperhatikan misalnya risiko finansial, dampak lingkungan dari ternak ayam tersebut, faktor hukum dalam membuat ternak ayam, dan sebagainya. Oleh karena itu, sebelum melakukan usaha ternak ayam broiler dibutuhkan analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk menganalisis dampak-dampak yang dapat terjadi agar dapat dihindari dan menganalisis kelayakan dari usaha tersebut ditinjau dari beberapa aspek.

I.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Seseorang membuat usaha bertujuan agar mendapat *profit* secara finansial dari hasil yang dijualnya. Begitu juga dengan usaha ternak ayam broiler yang sama tujuannya yaitu mendapatkan *profit* secara finansial dengan mempertimbangkan segala aspek yang dapat terjadi. Selain itu biaya investasi yang dikeluarkan untuk usaha ternak ayam broiler ini cukup besar dengan berbagai resiko yang dapat terjadi. Oleh karena itu, usaha ternak ayam harus dilakukan analisis kelayakan usaha dengan pertimbangan berdasarkan aspek pasar, aspek hukum, aspek lingkungan, aspek teknis, dan aspek finansial.

Aspek-aspek tersebut dapat digunakan sebagai parameter kesuksesan dari keberhasilan suatu usaha, dalam hal ini usaha ternak ayam broiler.

Aspek pertama yang perlu diperhatikan yaitu aspek pasar. Aspek pasar ini menentukan hasil dari ternak ayam tersebut akan dijual kepada konsumen yang tepat dan membutuhkan dari hasil ternak ayam broiler tersebut. Apabila aspek pasar tidak diperhatikan, hasil ternak ayam broiler tidak mendapatkan *profit* atau yang terburuk merugikan dari pelaku usaha tersebut. Aspek pasar memperhatikan target pasar dari usaha tersebut, seberapa besar permintaan pasar, bagaimana strategi untuk masuk ke pasar tersebut, dan berapa nilai jual ke pasar berdasarkan harga yang paling terbaru.

Aspek lainnya yang perlu diperhatikan yaitu aspek legalitas dalam membuat usaha ternak ayam broiler. Aspek legalitas membahas izin yang berlaku di daerah usaha ternak ayam broiler tersebut dijalankan. Dengan mempertimbangkan aspek legalitas, sebuah usaha yang belum dijalankan dirancang agar tidak melanggar hukum yang ada. Sebuah usaha yang mentaati peraturan yang ada akan dikatakan legal dan tidak akan diberhentikan karena melanggar peraturan yang ada.

Selanjutnya aspek yang perlu dianalisis yaitu aspek lingkungan. Aspek lingkungan membahas tentang dampak yang dihasilkan dalam hal ini dampak dari usaha ternak ayam broiler, seperti limbah yang dihasilkan yaitu *fezes* dapat mengganggu lingkungan sekitar apabila tidak dikelola dengan baik, lokasi dalam membuat ternak ayam broiler juga perlu diperhatikan, dan juga akses transportasi menuju ternak ayam broiler tersebut. Apabila aspek tersebut tidak diperhatikan bisa saja melanggar aturan yang ada atau merugikan lingkungan sekitar seperti pemukiman warga yang tercemar akibat dari usaha ternak ayam broiler tersebut.

Usaha ternak ayam broiler perlu dilakukan analisis teknis. Analisis teknis ini perlu dilakukan karena usaha ayam broiler melakukan proses pertumbuhan dari *Day of Chicken* atau disebut juga DOC hingga ayam siap panen. Berdasarkan hal tersebut dalam usaha ternak ayam broiler perlu mengetahui cara pembuatan kandang, letak kandang dan pembagian tempat pakan dalam kandang tersebut, pemberian pakan yang dilakukan per harinya, vaksin yang diberikan kepada ayam broiler dan sebagainya. Apabila aspek tersebut tidak ditinjau dengan baik maka ayam broiler tidak akan tumbuh dengan maksimal

yang mengakibatkan waktu panen lebih lama sehingga *cost* yang dibutuhkan lebih mahal dan *profit* tidak akan maksimal.

Aspek terakhir yang ditinjau yaitu aspek finansial. Aspek tersebut membahas mengenai modal yang mendukung dari usaha ternak ayam broiler tersebut. Modal yang dibutuhkan tersebut mencakup pembangunan kandang ayam broiler, tempat pakan dan minum yang dibutuhkan, dan sebagainya. Aspek finansial juga saling berhubungan dengan aspek-aspek lainnya, dan sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut dengan profit yang akan didapatkan serta menghindari kerugian secara finansial. Oleh karena itu, aspek finansial menjadi aspek yang krusial dalam menentukan usaha ternak ayam tersebut layak dijalankan atau tidak.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, dapat dilakukan perumusan permasalahan yang dapat terjadi. Berikut ini merupakan perumusan masalah terkait dengan identifikasi masalah:

1. Bagaimana kelayakan usaha ternak ayam broiler berdasarkan aspek pasar?
2. Bagaimana kelayakan usaha ternak ayam broiler berdasarkan aspek hukum?
3. Bagaimana kelayakan usaha ternak ayam broiler berdasarkan aspek dampak lingkungan?
4. Bagaimana kelayakan usaha ternak ayam broiler berdasarkan aspek teknis?
5. Bagaimana kelayakan usaha ternak ayam broiler berdasarkan aspek finansial?

I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Pembatasan dan asumsi penelitian perlu dilakukan untuk mempersempit cakupan penelitian dan fokus untuk menyelesaikan masalah yang diidentifikasi. Berikut adalah batasan masalah dan asumsi penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian:

1. Penelitian kelayakan usaha dilakukan berdasarkan aspek hukum, pasar, teknis, lingkungan, dan finansial.
2. Usaha ternak ayam broiler fokus pada budidaya ayam broiler tersebut.
3. Setiap panen ayam broiler tersebut memiliki berat 1,3 kilogram.

4. Lokasi usaha berada di Jalan Buninagara, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat
5. Perhitungan analisis kelayakan usaha dilakukan selama lima tahun.
Asumsi pada penelitian digunakan untuk mengabaikan kejadian-kejadian yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti sehingga dapat mempermudah pengambilan data maupun pengolahan data. Berikut merupakan asumsi dari penelitian yang digunakan:
 1. Tingkat inflasi mengikuti rata-rata nilai inflasi pada lima tahun terakhir yaitu sebesar 4.69% dan cenderung stabil setiap tahunnya.
 2. Kenaikan harga jual, biaya operasional, dan biaya lainnya mengikuti besarnya inflasi.
 3. Tingkat suku bunga pinjaman Bank Rakyat Indonesia sebesar 9.7% dan deposito sebesar 5%
 4. Sumber dana yang diperoleh 60% modal sendiri dan 40% pinjaman dari bank
 5. Peningkatan kuantitas permintaan mengikuti jumlah penduduk.
 6. Lama masa panen yaitu 30 hari.
 7. Ayam broiler hasil ternak dibeli habis oleh pengepul ayam.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Terdapat lima tujuan penelitian dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Mengetahui kelayakan usaha ternak ayam broiler berdasarkan aspek hukum.
2. Mengetahui kelayakan usaha ternak ayam broiler berdasarkan aspek pasar.
3. Mengetahui kelayakan usaha ternak ayam broiler berdasarkan aspek teknis.
4. Mengetahui kelayakan usaha ternak ayam broiler berdasarkan aspek lingkungan.
5. Mengetahui kelayakan usaha ternak ayam broiler berdasarkan aspek finansial.

I.5 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan terhadap analisis kelayakan usaha ternak ayam broiler ini diharapkan mampu menghasilkan beberapa manfaat nyata, baik bagi pihak pemilik masalah maupun pembaca, serta pengembangan keilmuan dari teknik industri sendiri. Berikut merupakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh bagi pemilik masalah setelah melaksanakan serangkaian penelitian tersebut:

1. Bagi pemilik usaha
 - Mengetahui kelayakan usaha ternak ayam broiler berdasarkan aspek-aspek yang diteliti sehingga dapat memutuskan bahwa usaha tersebut layak dijalankan atau tidak.
 - Mengembangkan dan melakukan improvisasi ilmu-ilmu teknik industri, khususnya yang berkaitan dengan *feasibility study* yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan konkret terkait di dunia nyata.
 - Menambah wawasan mengenai dunia peternakan ayam broiler serta analisis kelayakan usahanya.
2. Manfaat bagi pembaca:
 - Memperoleh informasi mengenai kelayakan usaha ternak ayam broiler berdasarkan berbagai aspek.
 - Menambah wawasan mengenai usaha pembuatan ternak ayam broiler serta berbagai informasi penunjang yang ada di dalam penelitian ini.
 - Menjadi referensi bagi pembaca yang ingin menyelesaikan permasalahan yang sejenis.

I.6 Metodologi Penelitian

Pada subbab ini berisi tentang tahapan-tahapan yang menjadi prosedur dalam melakukan penelitian. Dapat dilihat pada gambar 2 diagram metodologi penelitian yang dilakukan.

1. Penentuan Topik

Tahap pertama yang dilakukan yaitu dengan mencari seberapa besar konsumsi ayam broiler di daerah Jawa Barat serta melakukan observasi mengenai peluang bisnis ternak ayam broiler.

2. **Identifikasi Masalah**

Setelah observasi pada studi pendahuluan telah dilakukan maka dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu identifikasi dari masalah yang dapat terjadi. Masalah yang diidentifikasi berdasarkan keseluruhan sistem yang ada pada objek penelitian ini.
3. **Perumusan Masalah**

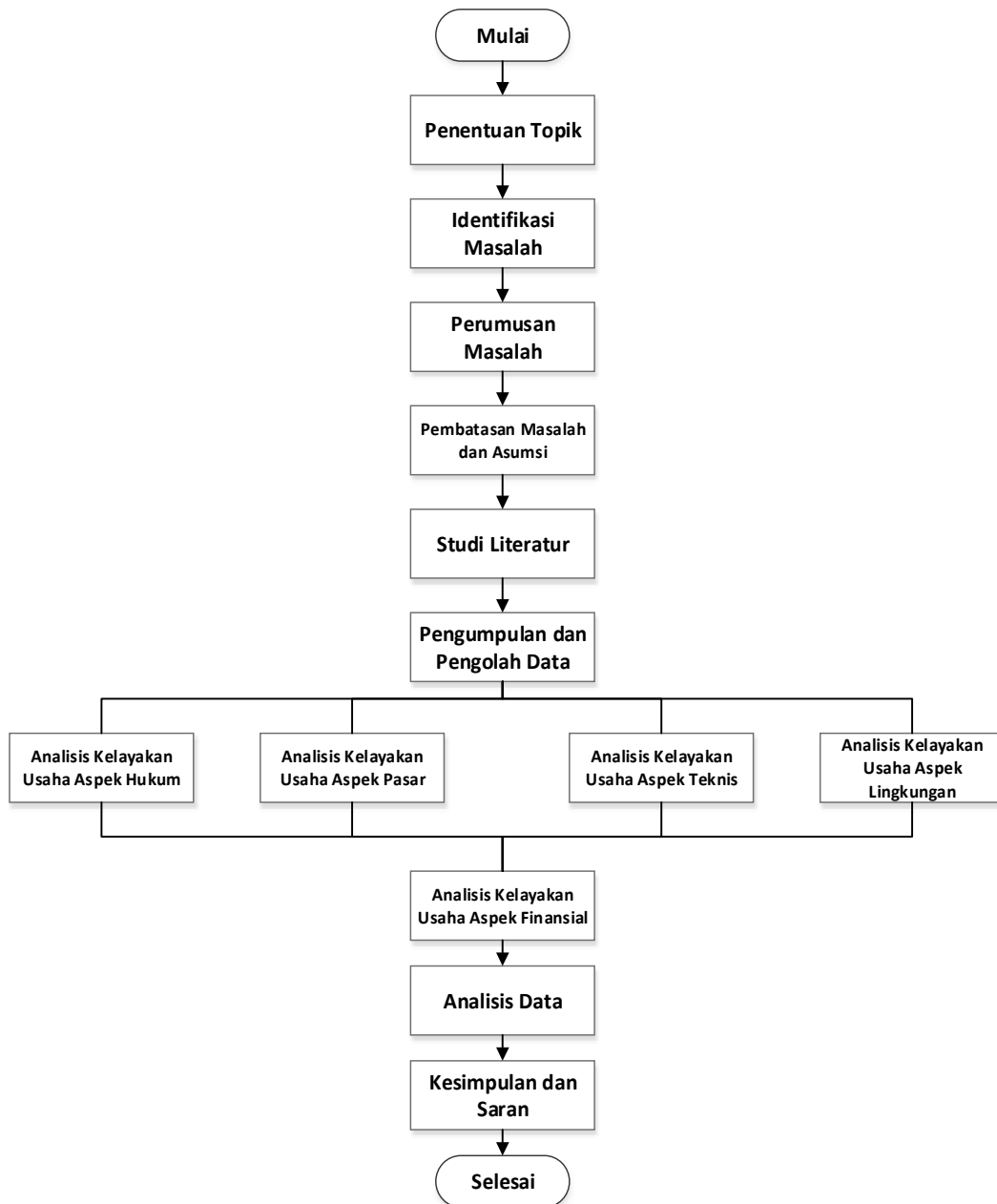
Tahap ini merupakan pengembangan dari identifikasi masalah. Berdasarkan identifikasi masalah dapat dilakukan perumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan.
4. **Pembatasan Masalah dan Asumsi**

Pembatasan masalah dilakukan pada penelitian ini dengan maksud agar penelitian dalam melakukan penyelesaian masalah lebih fokus dan spesifik. Sementara asumsi juga dibutuhkan agar permasalahan yang akan diselesaikan tidak menyebar ke masalah lainnya sehingga memudahkan dalam penyelesaian masalah.
5. **Studi Literatur**

Setelah mengetahui rumusan masalah yang harus diselesaikan, dilakukan studi literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dihadapi. Studi literatur juga mempelajari teori-teori dasar yang dapat menjadi referensi untuk menyelesaikan penelitian. Referensi yang valid merupakan referensi yang didapatkan dari *textbook*, laporan dan jurnal yang terkait dengan permasalahan.
6. **Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang sesuai dengan perumusan masalah yang akan diteliti. Apabila data tersebut sudah lengkap maka dapat dilakukan analisis yang terkait dengan aspek pasar, aspek hukum, aspek teknis, aspek finansial. Tahap selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.
7. **Analisis Aspek Pasar**

Dilakukan pengolahan data mengenai aspek pasar dan hasil dari pengolahan data tersebut dilakukan analisis. Analisis aspek pasar tersebut mengidentifikasi apakah bisnis ternak ayam layak dijalankan berdasarkan aspek pasar yang dimiliki.



Gambar I.1 Diagram Alir Metodologi Penelitian

8. Analisis Aspek Hukum

Data yang telah didapatkan mengenai hukum-hukum yang berlaku mengenai bisnis ternak ayam akan diolah dan dilakukan analisis. Analisis aspek hukum akan mengidentifikasi apakah bisnis ternak ayam dapat dilakukan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia.

9. Analisis Aspek Teknis
Data mengenai aspek teknis akan diolah dan hasilnya akan dilakukan analisis. Analisis tersebut akan mengidentifikasi apakah bisnis ternak ayam tersebut memiliki kesiapan dalam melaksanakan usaha tersebut.
10. Analisis Aspek Lingkungan
Tahapan ini data dikumpulkan mengenai aspek lingkungan dan hasilnya akan dilakukan analisis. Data-data berupa dampak yang dapat ditimbulkan dari usaha tersebut. Analisis akan mengidentifikasi apakah bisnis ternak ayam mengganggu lingkungan sekitar atau tidak.
11. Analisis Finansial
Pada tahap ini data-data dari aspek sebelumnya dapat dirumuskan menjadi biaya-biaya apa saja yang dibutuhkan dalam memulai usaha ternak ayam. Pada penelitian ini aspek finansial sangat diperhatikan untuk diteliti. Rentang waktu yang digunakan dalam melakukan perhitungan aspek finansial ini yaitu selama lima tahun.
12. Analisis Data
Tahap ini dilakukan berdasarkan semua analisis terhadap aspek yang ada. Analisis tersebut bertujuan untuk meninjau lebih jelas mengenai pengolahan data yang dilakukan. Khusus pada aspek finansial dilakukan analisis sensitivitas.
13. Kesimpulan dan Saran
Tahap terakhir yaitu dengan pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan dari penelitian yaitu apakah bisnis ternak ayam broiler tersebut layak dijalankan atau tidak. Pemberian saran juga diberikan bagi pembaca dan penelitian yang akan datang.

I.7 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini tentu membutuhkan suatu penulisan secara terstruktur dan sistematis. Hal ini bertujuan agar memudahkan pembaca dalam membaca serta memahami permasalahan yang disajikan secara runtut dari mulai pengenalan atau identifikasi masalah hingga mendapatkan suatu kesimpulan dari permasalahan tersebut. Maka dari itu, dibuatlah suatu sistematika penulisan laporan penelitian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama terdiri dari latar belakang permasalahan dari objek penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, pembatasan masalah dan asumsi dari penelitian yang dilakukan, tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut, metodologi penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua disajikan teori-teori dasar yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada penelitian yang dilakukan. Teori-teori tersebut juga digunakan sebagai kerangka pemikiran untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada penelitian.

BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ketiga disajikan proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada penelitian. Selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan akan diolah berdasarkan dasar teori yang telah dibuat dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini disajikan analisis dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Hasil dari pengolahan data tersebut juga akan dianalisis setiap aspeknya mengenai kelayakan usaha tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi dan menjadi tolak ukur tercapai atau tidaknya tujuan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu saran juga diberikan untuk penelitian selanjutnya.